

Bagi orang muslim, berwirausaha adalah suatu ibadah. Sebab, kegiatan berwirausaha (seperti: berdagang) memiliki derajat yang lebih tinggi dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana diriwayatkan dalam Surat At-Taubah Ayat (105) yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“...bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁴

Sesuai kutipan ayat berikut terjemahannya tersebut, jelas kiranya bahwa berwirausaha adalah sebagian dari hidup yang harus ditunjukkan untuk beribadah kepada-Nya, dan wadah untuk berbuat baik kepada sesama. Wadah tersebut dapat diaktualisasikan dalam bentuk dorongan atau usaha untuk melakukan upaya kreatif, inovatif, dan bermanfaat dengan jalan mengembangkan ide dan sumberdaya, serta peluang yang ada, selanjutnya hal demikian disebut sebagai motivasi berwirausaha⁵.

Untuk dapat melihat motivasi berwirausaha, maka perhatian pertama yang harus dipertimbangkan adalah (bisnis) usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha. Kegiatan usaha tersebut hendaknya selalu memberikan rambu-rambu pedoman dalam melakukan kegiatan usaha, mengingat pentingnya masalah ini

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: J-ART, 2005), 204

⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan*,....3.

juga mengingat banyaknya manusia yang tergelincir dalam perkara bisnis ini. Faktanya terdapat ancaman keras bagi pelaku bisnis yang tidak mempedulikan etika, tetapi juga janji berupa keutamaan yang besar bagi mereka yang benar-benar menjaga dirinya dari hal-hal yang diharamkan, dalam riwayat Surat An-Nisa Ayat (29) yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.”⁶

Kemudian, dipertegas dalam riwayat Surat An-Nur Ayat (37) yang berbunyi:

رَجَالٌ لَا تُلْهِيمُ تِجَارَةً وَلَا بَيْعًا عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا
تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

“Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan membayar zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang.”⁷

Berpijak pada kedua ayat di atas, motif atau tujuan dalam berwirausaha adalah untuk beribadah kepada Allah. Bahwasannya orang yang sedang

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, 84.

⁷ *Ibid.*, 356.

memperbaiki kualitas hidup, membuka lapangan kerja, mendapatkan penghargaan, dan mengekspresikan ide atau gagasan.

Kedua, Dewi Listiyani (2015) dalam penelitian yang berjudul '*Pengaruh Motivasi Wirausaha dan Mental Wirausaha terhadap Mahasiswa Menjadi Wirausaha Muda (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang)*'¹¹. Berdasarkan analisis metode deskriptif kuantitatif, diperoleh temuan bahwa motivasi wirausaha sangat dipengaruhi oleh semangat atau jiwa berwirausaha oleh pelaku usaha. Hal demikian dapat dibuktikan dengan kondisi yang ada di lapangan, dimana rata-rata pekerjaan orang tua mahasiswa sebagai wirausaha, artinya latar belakang dan bimbingan dari orangtua mendidik mental mereka. Begitupun dengan tugas kuliah kewirausahaan dari dosen, mahasiswa harus mengerjakannya dengan keuletan dan kedisiplinan mahasiswa dengan mempertimbangkan dan menerima segala risiko dari hasil mengerjakan tugas itu.

Berdasarkan paparan kedua penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini lebih lanjut hendak menekankan pada telaah motivasi pelaku usaha dan program-program yang memotivasi di lingkungan Pusat Pengembangan Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya. Pelaku usaha dalam hal ini adalah para sivitas akademika (seperti: Mahasiswa, Dosen, atau Pegawai), Alumni, dan masyarakat umum yang

¹¹ Dewi Listiyani, *Pengaruh Motivasi Wirausaha dan Mental Wirausaha terhadap Mahasiswa menjadi Wirausaha Muda*, (Skripsi Ekonomi Islam, UIN Walisongo, Semarang, 2015).

business yang dikembangkan di UIN Sunan Ampel Surabaya dalam rangka menumbuhkembangkan jiwa wirausaha bagi sivitas akademika yang bergerak di bidang jasa layanan dan penyediaan barang.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai manifestasi pemaknaan dengan mengutamakan data-data yang sifatnya valid dan mendalam¹². Pengkajian dilakukan secara deskriptif¹³ dengan berfokus pada beberapa ketentuan-ketentuan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil setting wilayah di lingkungan Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Data Penelitian

Berdasarkan rumusan seperti yang telah dikemukakan di atas, maka data yang akan dikumpulkan adalah sebagai berikut:

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Jakarta: Alfabeta Press, 2012), 5.

¹³ Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 12.

Bab Ketiga, dimuat deskripsi hasil yang meliputi tujuan pendirian Pusat Pengembangan Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya terdiri dari motivasi pelaku usaha Pusat Pengembangan Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya dan program-program (bentuk usaha) yang dilakukan pelaku usaha di lingkungan Pusat Pengembangan Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya.

Bab Keempat, dibahas hasil-hasil yang didapat dari analisis data, kemudian data dijabarkan secara terperinci hasil-hasil yang didapat dari pengolahan data. Hasil-hasil itu menganalisis motivasi-motivasi pelaku usaha dan program-program yang memotivasi pelaku usaha di lingkungan Pusat Pengembangan Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya.

Bab Kelima, merupakan bab terakhir yang berisi penutup terdiri dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang terkait dengan motivasi pelaku usaha dan program-program apa saja yang diberikan Pusat Pengembangan Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya untuk meningkatkan motivasi pelaku kerjanya.